

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi statistik, pengujian hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar $t_{hitung} 6,936 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,977. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri maka kesiapan kerja pun akan meningkat. Jika siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta memiliki profesionalitas, pengalaman dan juga keahlian yang baik dalam praktik kerja industri mereka maka mereka akan memiliki kesiapan kerja yang baik juga. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama maka H1 diterima artinya terdapat pengaruh antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar $t_{hitung} 2,329 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,977. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh efikasi diri yang dimiliki maka kesiapan kerja pun akan meningkat. Jika siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta memiliki efikasi diri yang cukup baik dalam diri mereka maka mereka juga akan memiliki kesiapan kerja yang baik juga. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama maka H2 diterima artinya terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta.
3. Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Efikasi Diri (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dapat dilihat dari $F_{hitung} 30,840 > F_{tabel} 3,06$. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri yang ada pada siswa maka akan meningkatkan kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat praktik kerja industri dan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerja yang mereka miliki. Sebaliknya apabila tingkat praktik kerja industri dan efikasi diri yang dimiliki siswa rendah, maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi yaitu 0,512. Karena nilai tersebut berada pada rentang 0,400 – 0,599 maka pengaruh antara praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang cukup kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga maka H3 diterima, yang berarti praktik kerja industri dan efikasi diri secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta. Jadi disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri yang baik maka siswa akan memiliki kesiapan kerja yang baik, sehingga mereka memiliki dan mempersiapkan kesiapan kerja yang baik untuk masa depan mereka.

B. Implikasi

Berdasarkan perbandingan antara Pra Riset penelitian dengan Penelitian Uji Final didapatkan kesimpulan bahwa Pra Riset yang dilakukan tidak terbukti pada uji final, disebabkan dengan adanya pengaruh antara praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja membuat kesiapan kerja meningkat yang artinya bisa membalikan fakta bahwa siswa belum memiliki kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan subjek siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan

kerja. Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri pada siswa maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Sebaliknya semakin rendah pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri pada siswa maka akan semakin rendah tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Pada variabel Kesiapan Kerja (Y) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai 33,94% yaitu indikator pengetahuan dengan pernyataan skor tertinggi 619 yaitu “Pengetahuan yang saya miliki akan mempermudah saya dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan”. Artinya pengetahuan yang siswa miliki baik dari sekolah maupun dari referensi lain mempermudah mereka dalam pekerjaan yang mereka lakukan saat melaksanakan praktik kerja industri. Kemudian indikator terendah adalah indikator Keterampilan sebesar 32,74% dengan pernyataan skor 597 yaitu “Saya tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian saya”. Artinya sebagian besar dari siswa menyatakan bahwa mereka sudah memiliki keterampilan yang sesuai dengan keahlian mereka namun masih ada sebagian dari siswa yang perlu meningkatkan keterampilan mereka lagi yang sesuai dengan keahlian bidang mereka. Untuk dapat meningkatkan keterampilan yang mereka miliki, mereka bisa mendalami kembali keterampilan mereka dengan mengasah lagi atau mencari keterampilan baru yang sebelumnya belum disadari ada pada diri mereka.

1. Pada Variabel Praktik Kerja Industri (X1) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai 33,50% yaitu indikator profesional dengan pernyataan skor tertinggi 603 yaitu “Menurut saya saat ini bekerja tidak harus sesuai dengan keahlian yang kita miliki” Artinya siswa meyakini bahwa pekerjaan yang mereka dapatkan tidak perlu harus sesuai dengan keahlian mereka, karena keahlian tersebut bisa didapatkan melalui pengalaman yang mereka dapatkan selagi mereka melaksanakan pekerjaan tersebut. Kemudian indikator terendah adalah

indikator berpengalaman sebesar 33,10% dengan pernyataan skor 596 yaitu “Saya telah memiliki pengalaman kerja sesuai dengan kejuruan saya”. Artinya tidak semua siswa sudah memiliki pengalaman sesuai dengan kejuruan mereka, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka belum memiliki pengalaman kerja sesuai dengan kejuruan mereka. Untuk itu penting bagi siswa untuk mencari pengalaman sebanyak-banyaknya dalam kejuruan mereka, sehingga ketika mereka terjun dalam dunia kerja nantinya mereka memiliki pengalaman sesuai dengan kejuruan mereka. Jika dilihat pada tabel persamaan regresi, variabel Praktik Kerja Industri (X1) memiliki nilai koefisien yang lebih besar yaitu 0,521 dibandingkan dengan variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,170. Hal ini berarti Praktik Kerja Industri memiliki kontribusi yang lebih besar pada Kesiapan Kerja (Y).

2. Pada Variabel Efikasi Diri (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi dengan nilai 33,94% yaitu indikator *Strenght* (Kekuatan) dengan pernyataan skor tertinggi 608 yaitu “Pengalaman yang saya miliki membantu saya dalam menghadapi tantangan yang ada”. Artinya jika siswa sudah memiliki banyak pengalaman siswa sudah banyak belajar baik pengalaman yang baik ataupun buruk, dengan demikian akan lebih mudah bagi siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin ada di dunia kerja nantinya. Kemudian indikator terendah adalah indikator *Level* (Tingkat) sebesar 32,31% dengan pernyataan skor 578 yaitu “Saya mampu bersikap tenang dalam menyikapi masalah”. Artinya, masih banyak dari siswa yang belum bisa untuk bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan mereka. Hal ini perlu di garis bawahi agar siswa bisa memikirkan kemungkinan terbaik dari setiap permasalahan yang mereka hadapi, agar mereka dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas yang berhubungan dengan kesiapan kerja pada penelitian ini hanya 2 (dua) variabel yaitu praktik kerja industri dan efikasi diri
2. Responden pada penelitian ini hanya siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta
3. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan penggunaan *google form* yang terkadang jawaban responden atau informan tidak sesuai dengan konteks sebenarnya.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berlandaskan kesimpulan dan implikasi yang dijelaskan, maka peneliti memberi beberapa rekomendasi yang diharap dapat menjadi informasi yang berguna bagi beberapa pihak untuk mengembangkan kualitas penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk dapat menambah variabel-variabel yang lain yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja seperti, kemampuan intelegensi, bakat, keterampilan, dan motivasi memasuki dunia kerja.
2. Apabila peneliti lain ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama, maka direkomendasikan untuk menambahkan jumlah responden penelitian dan jangkauan penelitian yang lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan metode tambahan seperti wawancara kepada beberapa responden sebagai data pendukung, sehingga data yang didapatkan bisa lebih mendukung penelitian yang dilakukan.